

Edukasi SADARI dalam Rangka Skrining Keganasan Kanker Payudara pada Wanita Usia Subur

¹⁾Tri Susanti, ²⁾Ria Muji Rahayu, ³⁾Tusi Eka Redowati, ⁴⁾Mega Rahmawati*

^{1,2,3,4)}Program Studi DIII Kebidanan, Universitas Wira Buana, Lampung, Indonesia
Email Corresponding: mejarahmawati61@gmail.com*

INFORMASI ARTIKEL

ABSTRAK

Kata Kunci:

Edukasi
SADARI
Skrining
Kanker Payudara
Wanita Usia Subur

Kanker payudara merupakan penyumbang angka kematian terbanyak dari seluruh kejadian kanker di dunia yaitu. Bentuk pencegahan dai kanker payudara yaitu dengan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) sehingga angka kejadian menurun. Tujuan pengabdian ini memberikan edukasi pada wanita usia subur (WUS) tentang skrining kanker payudara dengan SADARI, sebagai tindakan preventif terhadap kanker payudara. Kegiatan ini dilaksanakan di Desa Sidoharjo Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan dengan sasaran WUS berusia 18-50 tahun sebanyak 39 WUS. Pada pelaksanaan kegiatan PKM ini, tim memulai kegiatan dengan melakukan tanya jawab kepada peserta untuk mengukur pengetahuan peserta tentang kanker payudara dan mendemonstrasikan cara melakukan SADARI. Dari hasil pretest, pengetahuan WUS diketahui rata-rata adalah 64. Dan pada hasil post-test didapatkan peningkatan rata-rata pengetahuan WUS yaitu sebesar 80. Ini berarti ada pengaruh edukasi terhadap peningkatan pengetahuan WUS. Diharapkan setelah pemberian edukasi ini, pengetahuan WUS terkait kanker payudara akan lebih baik dan mampu secara mandiri untuk melakukan praktik SADARI sebagai deteksi dini.

ABSTRACT

Keywords:

Education
Brest Self Examination
Skrining
Breast cancer
Reproductive Woman

Breast cancer is the largest contributor to the death rate of all cancer cases in the world, namely. A form of preventing breast cancer is carrying out breast self-examination (BSE) so that the incidence rate decreases. The aim of this service is to provide education to women of childbearing age (WUS) about breast cancer screening with BSE, as a preventive measure against breast cancer. This activity was carried out in Sidoharjo Village, Jati Agung District, South Lampung with a target of 39 WUS aged 18-50 years. In carrying out this PKM activity, the team started the activity by conducting questions and answers to the participants to measure the participants' knowledge about breast cancer and demonstrate how to do BSE. From the pre-test results, it was found that the average WUS knowledge was 64. And in the post-test results it was found that the average increase in WUS knowledge was 80. This means that there is an influence of education on increasing WUS knowledge. It is hoped that after providing this education, WUS' knowledge regarding breast cancer will be better and they will be able to independently practice BSE as an early detection.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



I. PENDAHULUAN

Skrining keganasan merupakan hal penting sebagai langkah utama sebagai pencegahan untuk mengurangi angka mortalitas yang semakin tinggi, tak terkecuali yang disebabkan oleh kanker payudara. Meningkatnya angka kejadian kanker payudara saat ini menjadi banyak sorotan di masyarakat Kurangnya pengetahuan masyarakat, terutama pada wanita usia subur menjadi salah satu faktor skrining keganasan masih minim dilaksanakan.

Data dari *Global Cancer Observatory* pada tahun 2022 di Indonesia insiden kanker payudara menduduki rangking tertinggi dengan jumlah kejadian sebesar 66.271 (16,2%). Kanker payudara juga menyumbang angka kematian paling banyak yaitu sebesar 22.598 (9,3%) dari seluruh kejadian kanker di dunia (WHO. 2021). Upaya pencegahan yang tepat terhadap kejadian kanker payudara harus dilakukan sejak dini. Upaya untuk mengidentifikasi kanker sebelum gejala apa pun muncul dapat dilakukan melalui

mamografi, ultrasonografi, pemeriksaan payudara klinis (CBE), dan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) (2,3). SADARI merupakan metode yang sederhana, lebih ekonomis, dan bermotivasi tinggi untuk mencegah penyakit ini dibandingkan dengan mamografi dan CBE (Sun et al. 2017).

Wanita dengan tingkat pengetahuan yang semakin baik diharapkan dapat meningkatkan sikap dan perilaku kepedulian dalam melakukan SADARI, sebagai deteksi dini terhadap kanker payudara (Noer, Purba, and Suryadartiwi 2021). Kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap kanker payudara dan belum mengertinya cara melakukan SADARI menjadi penyebab keterlambatan penanganan masalah kanker payudara (Marfianti 2021). Pemeriksaan SADARI yang dilakukan secara teratur, ditambah dengan kesadaran diri terhadap Kesehatan payudara, merupakan salah satu strategi yang bertujuan untuk mencapai deteksi dini kanker payudara, terutama pada masyarakat dengan pendapatan menengah yang aksesnya terbatas terhadap metode deteksi lainnya (Dewi et al. 2019). Pengetahuan dan sikap yang baik tentang kanker payudara akan berpengaruh pada sikap praktik SADARI yang baik dan benar guna skrining kanker payudara. Sehingga pengetahuan dan sikap mengenai bagaimana menjalankan SADARI sangat penting sebagai bentuk deteksi dini kanker payudara (Kartika Adyani, Friska Realita, and Anisa Alya Maulidina 2022).

Edukasi kesehatan sangat penting untuk mendorong dan meningkatkan pengetahuan dan praktik SADARI pada wanita usia subur (Tuyen et al. 2019). Wanita usia subur harus diberikan informasi yang luas tentang manfaat, keterbatasan, dan risiko yang berkaitan dengan skrining kanker payudara yang diharapkan akan berkontribusi pada diagnosis dini dan akhirnya pada pengurangan lebih lanjut dalam morbiditas dan mortalitas wanita (Katsika et al. 2024). Pengurangan angka kematian dampak dari kanker payudara dapat dipercepat dengan memperbanyak akses ke tindakan pencegahan, deteksi dini, dan pengobatan berkualitas tinggi bagi seluruh Wanita Usia Subur (DeSantis et al. 2019).

Tujuan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini yaitu memberikan pemahaman terkait pemeriksaan SADARI pada wanita usia subur sebagai skrining dan usaha preventif dari keganasan kanker payudara. Pada kegiatan ini para peserta diberikan informasi terkait kanker payudara, mulai dari definisi, tanda dan gejala, faktor resiko, serta skrining terhadap kanker payudara. Selain itu peserta juga diajarkan pemeriksaan SADARI agar mampu mempraktikannya secara mandiri.

II. MASALAH

Penyakit Kanker pada payudara telah menempati urutan tertinggi dengan jumlah kanker terbanyak yang ada di Indonesia dan juga menjadi salah satu kanker penyumbang kematian tertinggi akibat kanker. Pada tahun 2023 Data Globocan memperkirakan jumlah kasus baru kanker payudara yaitu 68.858 kasus (16,6%) dari jumlah total 396.914 kasus baru kanker yang ada di Indonesia. Jika di hitung makan jumlah kematiannya mencapai > 22 ribu jiwa kasus. (Kemenkes, 2022). Ada 439 kasus kanker payudara tiga tahun terakhir di Lampung. Berdasarkan sumber data Dashboard Aplikasi Sehat IndonesiaKu (ASIK), kasus kanker payudara 2022 tercatat 156 kasus, 2023 (178 kasus) dan 2024 sampai 14 Oktober (105 kasus). Desa Sidoharjo adalah desa yang ada di Kec. Jati Agung Kab.Lampung Selatan dengan jumlah Wanita Usia Subur yaitu 279 dan dengan luas daerah yaitu 6.10 KM² dengan kepadatan penduduk yaitu 531 jiwa / KM².



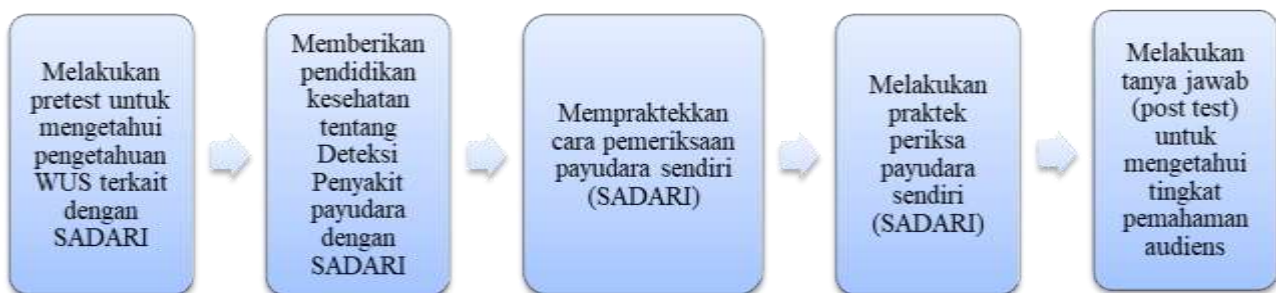
Gambar 1 Peta Lokasi Penelitian



Gambar 2. Pengabdian Kepada Masyarakat

III. METODE

Kegiatan pengabdian ini dilakukan Pengabdian pada Masyarakat ini dilakukan pada tanggal 27 Januari 2024, yang dimulai dari 10.00 s/d 12.00 WIB di Balai Desa Sukoharjo Kec. Jati Agung Kab. Lampung Selatan. Sasaran pada kegiatan program pengabdian kepada masyarakat ini adalah Wanita Usia Subur yang ada di Desa Sukoharjo. Sasaran diberikan pendidikan kesehatan tentang SADARI pada wanita usia subur, sehingga para WUS mampu memahami pentingnya SADARI. Kegiatan yang akan dilakukan adalah:



Gambar 3. Tahapan Pengabdian Kepada Masyarakat

Kegiatan yang dilakukan yaitu:

1. Melakukan pengukuran pengetahuan audiens dengan cara melakukan pretest. Luaran dari kegiatan ini adalah Hasil Pengukuran pengetahuan ini adalah audiens yang mengetahui apa itu SADARI.
2. Memberikan Pendidikan Kesehatan yaitu tentang deteksi kanker payudara dengan SADARI pada wanita usia subur. Luaran dari kegiatan ini adalah peningkatan pengetahuan wanita usia subur tentang pemeriksaan SADARI.
3. Melakukan praktek SADARI pada wanita usia subur. Luaran dari kegiatan ini adalah peningkatan pemahaman tentang pentingnya SADARI dengan cara praktek, sehingga para wanita usia subur lebih mudah memahami.
4. melakukan praktek SADARI yaitu pada wanita usia subur diminta untuk dapat melakukan praktek pemeriksaan SADARI.
5. Melakukan melakukan tanya jawab (post test) untuk mengetahui tingkat pemahaman audiens setelah dilakukan pendidikan kesehatan tentang SADARI.

Tabel 1. Tahapan PkM

No	Tahapan Kegiatan	Jabaran Pelaksanaan Kegiatan
1	Tahapan persiapan	tim pada pengabdian masyarakat mempersiapkan bahan materi yang digunakan untuk melakukan Pendidikan Kesehatan tentang pemeriksaan SADARI pada Wanita Usia Subur. Selain itu tim pengabdian juga perlu mempersiapkan alat praktek untuk melakukan pemaparan dan mempraktekkan SADARI
2	Tahapan Pre test	Pada tahap ini pretest dilaukan untuk mengetahui pengetahuan WUS terkait dengan SADARI
3	Tahapan pemberian edukasi	Pada tahap ini tim pengabdian melakukan Pendidikan Kesehatan tentang pemeriksaan SADARI dalam rangka scrining keganasan kanker payudara pada wanita usai subur. Pada tahap ini diharapkan audiens mampu untuk mengetahui tentang scrining keganasan kanker payudara dengan cara pemeriksaan SADARI,
4	Praktek SADARI	Pada tahap ini tim pengabdian memberikan contoh praktek yaitu dengan cara mencontohkan di panthom yang selanjutnya bisa di praktekkan sendiri oleh audiens.
5	Tahapan Post Test	Pada tahap ini tim pengabdian melakukan post test untuk mengetahui tingkat pemahaman audiens tentang SADARI.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Distribusi frekuensi berdasarkan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan, sebagai berikut:

Tabel 2. Nilai Pretest dan Posttest

Pengetahuan		Mean	N
Pair 1	Pretest	64.3077	39
	Posttest	80.3077	39

Berdasarkan Tabel 1. Pretest dan Posttest, diketahui hasil pretest pengetahuan rata-rata dengan jumlah 39 wus yaitu 64. Dan hasil posttest pengetahuan rata-rata dengan jumlah 39 wus yaitu 80. Perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan kepada wus, sebagai berikut:

Tabel 3. Perbedaan Pengetahuan Pretest dan Posttest

	Paired Differences				T	df	Sig. (2-tailed)	
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower				Upper
Pair 1 Pretest - 1 Posttest	-16.00000	15.36058	2.45966	-20.97932	-11.02068	-6.505	38	.000

Berdasarkan Tabel 3. Perbedaan Rata-Nilai signifikan (2-tailed) < 0.05 menunjukkan perbedaan yang signifikan antara pretest dan posttest. Hal ini menunjukkan terdapat pengaruh yang bermakna terhadap perbedaan perlakuan yang diberikan pada pretest dan posttest.

Tabel 4. Nilai Minimum dan Maksimum Pretest dan Posttest

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pretest	39	30.00	91.00	64.3077	16.62616
Posttest	39	58.00	91.00	80.3077	7.80403
Valid N (listwise)	39				

Berdasarkan Tabel 3. Nilai Manimum dan Maksimum Pretest dan Postest menunjukkan bahwa nilai minimum pada pretest adalah 30 dan maksmimum pada pretest adalah 91 sedangkan nilai minimum pada posttest adalah 58 dan nilai maksimum pada posttest ada 91. Hal ini menunjukkan ada peningkatan pengetahuan pretest dan posttest,

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat tentang edukasi pemeriksaan sadari dalam rangka scrining keganasan payudara pada wanita usia subur di Desa Sidoharjo Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan dilaksanakan pada tanggal 27 Januari 2024 dengan sasaran wanita usia subur berusia 18-50 tahun yaitu sejumlah 39 wanita pada usia produktif.

1. Kegiatan tanya jawab tentang Kanker Payudara

Kegiatan ini bersifat promotif dan preventif berupa kegiatan pomosi kesehatan kepada sasaran guna mencegah penyakit keganasan pada payudara. Pada pelaksanaan kegiatan pengabdian ini, tim pengabdian memulai kegiatan dengan melakukan tanya jawab kepada audien untuk mengukur pengetahuan audien tentang keganasan yang terjadi pada payudara yakni kanker payudara dan bagaimana cara melakukan pemeriksaan payudara sendiri atau disingkat SADARI. Audien menceritakan di desa tersebut dalam 1 tahun belakangan terdapat setidaknya 5 wanita terkena kanker payudara dan 4 diantaranya meninggal karena kanker payudara. Setelah itu dilanjutkan dengan diberikannya pre test terkait pemahaman sasaran tentang kanker payudara yaitu pengertian kanker payudara, tujuan SADARI serta cara pemeriksaannya. Sasaran juga diminta untuk melakukan pengkajian kesehatan payudara sendiri dengan SADARI, yang berguna dalam mendeteksi resiko terjadinya kanker payudara pada WUS.



Gambar 4. Sesi Pre Test

2. Edukasi tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI)

Setelah dilaksanakan sesi pre test yaitu untuk mengetahui pengetahuan audiens terkait kanker payudara. Tim kemudian melanjutkan dengan edukasi SADARI untuk mendeteksi dini kanker payudara yaitu dengan cara memberikan penyuluhan kesehatan dengan mengajarkan cara melakukan SADARI yang tepat, menjelaska pengertian kanker payudara beserta tanda gejalanya, faktor resiko kanker payudara dan penatalaksanaan apabila WUS terkena kanker payudara. Kegiatan ini dilakukan menggunakan multimedia yaitu pemaparan materi menggunakan laptop dan LCD serta speaker aktif. Edukasi dilakukan dengan pemutaran video mengenai kanker payudara, dan dilanjutkan dengan praktik pemeriksaan SADARI dengan media phantom payudara sebagai contoh. Untuk meningkatkan pemahaman dan ketrampilan WUS di rumah liflet tentang SADARI supaya dapat melakukan SADARI di rumah sebagai cara untuk pencegahan kanker payudara.



Gambar 5. Edukasi SADARI

3. Evaluasi

Selanjutnya, setelah diberikan edukasi Kesehatan tentang SADARI maka dilakukan evaluasi ketrampilan melakukan SADARI. Evaluasi dilakukan langsung kepada WUS, dimana WUS melakukan praktik ketrampilan secara mandiri dan diobservasi oleh tim pengabmas.

Pengetahuan merupakan hal yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang baik secara individu atau masyarakat. Pengelihatian dan pendengaran merupakan sumber dari pengetahuan. Apabila minimnya informasi yang diperoleh menyebabkan kurangnya informasi, biasanya informasi yang kurang terkait pengertian kanker payudara, tanda dan gejala kanker payudara, dan pemeriksaan untuk mendeteksi secara dini adanya keganasan dan kanker payudara. Sehingga WUS tidak pernah melakukan SADARI di rumah masing-masing. Sebaiknya pemberian informasi seperti ini tidak dapat dilakukan hanya satu kali saja, harus dilakukan sendiri dirumah dengan adanya pengawasan dan tindak lanjut dari apa yang telah dilakukan, karena pemahaman akan meningkat disertai dengan informasi yang meningkat yang didapatkan oleh seseorang. Apabila pengetahuannya meningkat akan mengakibatkan seseorang meningkat juga kemampuannya dalam menentukan sikap dan tindakan yang baik.

Kurangnya ilmu pada wanita usia subur tentang keganasan pada payudara dan kanker payudara dan disertai dengan ketidaktahuan tentang deteksi dini kanker payudara adalah mengapa pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan. Pengetahuan tentang SADARI merupakan suatu cara dalam pencegahan kanker payudara. Pengetahuan wanita tentang SADARI yang merupakan cara deteksi dini kanker payudara yang hasilnya sangat signifikan dan positif terhadap kesehatan payudara. Dosen sebagai pendidik dan generasi muda diharapkan mampu memotivasi masyarakat dalam melakukan SADARI supaya perilaku SADARI dapat dilakukan mandiri oleh wus dan remaja dan karena perilaku ini adalah perilaku yang mencerminkan sikap positif terhadap kesehatan diri sendiri (Supriyatiningasih *et al.*, 2017)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti lain diperoleh 69,50% rata-rata nilai sebelum penyuluhan kanker payudara dan meningkat menjadi 84,75% rata-rata meningkat setelah dilakukan penyuluhan menjadi. Sehingga disimpulkan ada perbedaan yang signifikan antara pengetahuan kanker payudara dan SADARI baik sebelum dan sesudah terlaksanakan kegiatan penyuluhan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa ada keberhasilan cara dan sarana pendidikan yang yang telah dilakukan (Rahmadini *et al.*, 2022). Ada hasil penelitian lain yang nilai sebelum penyuluhan sebagian besar memiliki pengetahuan kurang yaitu sebanyak 19 orang (63,6%) dan setelah penyuluhan sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan yang baik sebanyak 21 orang (70%) terkait tentang keganasan pada payudara/kanker payudara dan kebermanfaatan SADARI untuk deteksi dini kanker payudara (Rachmawaty *et al.* 2021).

V. KESIMPULAN

Edukasi SADARI dalam rangka skrining pemeriksaan keganasan kanker payudara pada wanita usia subur bertujuan untuk memberikan pemahaman terkait pemeriksaan SADARI sebagai upaya preventif dengan mendekteksi dini dari keganasan kanker payudara. Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian ini maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan penyuluhan ini berhasil meningkatkan pengetahuan wanita usia subur dalam keganasan kanker payudara. Data menunjukkan bahwa nilai rata-rata pengetahuan sebelum penyuluhan yaitu 64 menjadi 80 setelah penyuluhan, dengan didapatkan p value 0,001 artinya ada perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah pemberian pendidikan kesehatan. dengan hasil perbedaan rata-rata signifikan (2-tailed) < 0.05 menunjukkan perbedaan yang signifikan antara pretest dan posttest. Hal ini menunjukkan terdapat pengaruh yang bermakna terhadap perbedaan perlakuan yang diberikan pada pretest dan posttest. Pengetahuan wanita usia subur tentang keganasan kanker payudara menjadi meningkat setelah dilakukannya kegiatan pengabdian edukasi SADARI.

Dengan adanya pemebrian inforamasi yang kontinu dan pengawasan yang rutin serta ada tindak lanjut, yang akan dilakukan akan membuat seseorang mudah terpapar informasi yang terus-menerus maka akan dapat membuat semakin bertambahnya ilmu yng diperoleh dan dapat mempengaruhi sikap dan tindakan masyarakat terhadap kesehatan dirinya sendiri, keterlibatan dari berbagai pihak terutama pihak Puskesmas sangat berpengaruh penuh pada kegiatan SADARI ini untuk deteksi dini kanker payudara.

DAFTAR PUSTAKA

DeSantis, Carol E. *et al.* 2019. "Breast Cancer Statistics, 2019." *CA: A Cancer Journal for Clinicians* 69(6): 438–51.

- Dewi, Triana Kesuma, Karlijn Massar, Robert A.C. Ruiter, and Tino Leonardi. 2019. "Determinants of Breast Self-Examination Practice among Women in Surabaya, Indonesia: An Application of the Health Belief Model." *BMC Public Health* 19(1): 1–8.
- Ferlay, Jacques et al. 2021. "Cancer Statistics for the Year 2020: An Overview." *International Journal of Cancer* 149(4): 778–89.
- Kartika Adyani, Friska Realita, and Anisa Alya Maulidina. 2022. "SADARI Sebagai Skrining Kanker Payudara : Literature Review." *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)* 5(10): 1219–27.
- Katsika, Laskarina et al. 2024. "Screening for Breast Cancer: A Comparative Review of Guidelines." *Life* 14(6): 1–15.
- Kemendes RI. (2022). InfoDatin: *Peduli Kanker Payudara*. Jakarta: Kemendes RI. [Diakses 05 November 2024]. <https://kemkes.go.id/id/rilis-kesehatan/kanker-payudara-paling-banyak-di-indonesia-kemendes-targetkan-pemerataan-layanan-kesehatan>
- International Agency of Research on Cancer. GLOBOCAN 2020: New Global Cancer Data. [Diakses 05 November 2024]. GLOBOCAN 2020: New Global Cancer Data | UICC
- Marfianti, Erlina. 2021. "Peningkatan Pengetahuan Kanker Payudara Dan Keterampilan Periksa Payudara Sendiri (SADARI) Untuk Deteksi Dini Kanker Payudara Di Semutan Jatimulyo Dlingo." *Jurnal Abdimas Madani dan Lestari (JAMALI)* 3(1): 25–31.
- Mihret, Muhabaw Shumye et al. 2021. "Knowledge and Practice on Breast Self-Examination and Associated Factors among Summer Class Social Science Undergraduate Female Students in the University of Gondar, Northwest Ethiopia." *Journal of Cancer Epidemiology* 2021: 1–9.
- Noer, Rachmawaty M, Netty Herawaty Purba, and Wiwik Suryadartiwi. 2021. "Deteksi Dini Pencegahan Kanker Payudara." *JJM (Jurnal Masyarakat Mandiri)* 5(2): 642–50.
- Nomiko, Debbie, Bettywati Eliezer, and Wilda Sinaga. 2023. "Edukasi Sadari Sebagai Upaya Peningkatan Pengetahuan Dan Keterampilan Dalam Deteksi Dini Kanker Payudara." *Jurnal Pengabdian Meambo* 2(1): 39–47.
- Rahmadini, Anisa Fitri., Kania, Rury., Tiara Agustina. 2022. *Edukasi Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Dalam Pencegahan Kanker Payudara Pada Remaja*. Jurnal Pemberdayaan Dan Pendidikan Kesehatan. <https://ejournal.stikku.ac.id/index.php/jppk/article/view/433>
- Rachmawaty M. Noer, Netty Herawaty Purba, Wiwik Suryadartiwi. 2021. Edukasi Sadari (Pemeriksaan Payudara Sendiri) Sebagai Deteksi Dini Pencegahan Kanker Payudara. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*. <https://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm/article/view/4118>
- Sun, Yi Sheng et al. 2017. "Risk Factors and Preventions of Breast Cancer." *International Journal of Biological Sciences* 13(11): 1387–97.
- Supriyatningsih, Lelle, M. R. J., Haier, J., & Tio, M. J. 2017. *Buku Saku Kanker Payudara, Deteksi Dini, Diagnosa, dan Pengobatan*. (German - Indonesian Society of medicine (ed.)). Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. http://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/35888/4_Buku%20Saku%20KankerPayudara%2C%20Deteksi%20Dini%2C%20Diagnosa%20danPengobatan.pdf?sequence=1&isAllowed=y
- Tuyen, Do Quang et al. 2019. "Breast Self-Examination: Knowledge and Practice Among Female Textile Workers in Vietnam." *Cancer Control* 26(1): 1–7.